



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

**SURAT KEPUTUSAN
KONGRES INTERNASIONAL
PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA (PPI DUNIA)
Nomor: 09/SK/Presidium Sidang/KI PPI-Dunia/VII/2019
Tentang
REKOMENDASI KOMISI**

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Konggres Internasional Perhimpunan Pelajar Indonesia se-Dunia, setelah:

Menimbang:

1. Kongres Internasional merupakan pengambilan keputusan tertinggi dalam organisasi PPI Dunia.
2. Bahwa telah dilakukan rapat komisi yang dilakukan oleh seluruh anggota PPI Dunia guna membahas topik tentang **Energi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, dan Ekonomi**.
3. Bahwa hasil rapat komisi tersebut telah dilaporkan dalam Sidang Pleno Kongres Internasional PPI Dunia untuk kemudian dijadikan rekomendasi bagi Koordinator PPI Dunia dan Dewan Presidium PPI Dunia periode 2019/2020.

Mengingat:

1. Konstitusi PPI Dunia 2019/2020 Pasal 6.

Memperhatikan:

Saran dan usulan yang berkembang dalam Konggres Internasional PPI Dunia 2019 di Johor Bahru, Malaysia.

Memutuskan:

Menetapkan hasil rapat komisi **Energi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, dan Ekonomi** sebagai bahan rekomendasi bagi Koordinator PPI Dunia dan Dewan Presidium PPI Dunia periode 2019/2020.



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kesalahan yang mendasar dalam keputusan ini.

Ditetapkan di Johor Bahru, Malaysia
Pada tanggal 12 Juli 2019

Presidium 1

Hamzah Assuudy Lubis
(PPI Lebanon)

Presidium 2

Titah Haritul Ichwani
(PPI Italia)

Presidium 3

Adi Kusmayadi
(PPI Taiwan)



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

REKOMENDASI JOHOR BAHRU HASIL SIMPOSIUM INTERNASIONAL PPI DUNIA 10-12 Juli 2019

Inovasi dan pengetahuan adalah syarat kemajuan bangsa di abad ke-21, tak terkecuali bangsa Indonesia. Perkembangan sains dan teknologi yang semakin cepat mengharuskan adanya proses inovasi yang tidak hanya bersifat disruptif dan mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkelanjutan. Inovasi yang dilahirkan oleh insan-insan kreatif bangsa tidak hanya bersifat jangka pendek dan dinikmati oleh masyarakat hari ini, tetapi juga harus bisa diwariskan ke masa depan.

Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI se-Dunia) memandang bahwa mendorong Inovasi Berkelanjutan penting bagi Indonesia, dan perlu untuk menjadi agenda pemerintahan baru di tahun 2019-2024. Atas semangat tersebut, dan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di berbagai belahan dunia, perwakilan negara-negara anggota PPI Dunia, berkumpul di Johor Bahru, 10-14 Juli 2019 untuk mendiskusikan beberapa agenda tersebut. Kami merekomendasikan pemerintah untuk mendorong proses inovasi berkelanjutan dalam 7 agenda strategis untuk pemerintahan baru, antara lain:

1. **Membangun ekosistem pengetahuan yang produktif** melalui reformasi manajemen sistem pengetahuan dan inovasi di dalam negeri, dan sinergi antara ilmuwan dan inovator di dalam negeri dengan diaspora di luar negeri.
2. **Mendorong pertumbuhan inklusif** melalui optimalisasi revolusi industri digital untuk merespons volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas ekonomi global hari ini, selain juga mendorong ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggungjawab pada lingkungan.
3. **Memberikan Perhatian pada Pendidikan Literasi Digital** melalui integrasi budaya literasi, teknologi informasi, dan kurikulum pendidikan baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi, selain juga memperkenalkan literatur ilmiah secara dini kepada siswa.
4. **Mengembangkan Kurikulum Pendidikan yang Responsif terhadap Perkembangan Dunia Industri** melalui evaluasi secara terus-menerus terhadap Kurikulum 2013 yang ditopang melalui pendidikan vokasional dan pelatihan kerja yang relevan.
5. **Memberikan Perhatian yang Lebih pada Masalah Kesehatan Mental** melalui penyediaan layanan psikologi secara merata di pusat-pusat kesehatan masyarakat, selain juga mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas untuk sadar mengenai masalah kesehatan mental.



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

6. **Mendorong laju pertumbuhan energi terbarukan** dengan memanfaatkan potensi energi terbarukan di daerah-daerah potensial seperti Provinsi-provinsi seperti Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat, Papua, dan Sulawesi Selatan, serta mengintegrasikannya dalam perencanaan penyediaan listrik.
7. **Mendorong Peran Aktif Politik Luar Negeri Indonesia untuk Perdamaian Dunia**, agar tercipta stabilitas tatanan internasional yang berbasis aturan dan terjaganya perdamaian dunia. Hal ini bisa dilakukan, salah satunya, melalui kontribusi Indonesia dalam penjagaan perdamaian, baik di kawasan Asia Tenggara maupun dalam konteks global.

Selain itu, dengan mempertimbangkan hasil Simposium Kawasan PPI Dunia di Barcelona, Spanyol, 25-27 April 2019 (Kawasan Amerika-Eropa), Tianjin, Tiongkok, 17-18 Mei 2019 (Kawasan Asia-Oseania), dan Amman, Yordania, 20-21 Juni 2019 (Kawasan Timur Tengah dan Afrika), kami merekomendasikan tiga butir rekomendasi tambahan yang sejalan dengan gagasan besar untuk membangun Inovasi Berkelanjutan:

8. **Membangun Industri Pariwisata yang Berkelanjutan**, dengan berfokus pada penyediaan infrastruktur pariwisata yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan pengakuan atas eksistensi, dan hak-hak dasar, masyarakat lokal di lokasi tujuan wisata.
9. **Mendorong Pemerintah untuk Memberi Perhatian dan Pengawasan pada Praktik Kuliah Kerja di Luar Negeri**, dengan memfasilitasi proses monitoring pada pelaksanaan beasiswa yang melibatkan proses kerja magang, serta memberikan perhatian pada hak-hak mahasiswa Indonesia di luar negeri.
10. **Mempertegas Komitmen Politik Luar Negeri Indonesia untuk Perdamaian dan Kemerdekaan Penuh Palestina**, sebagaimana menjadi agenda strategis dari Kementerian Luar Negeri Indonesia saat ini, dan sebagai bentuk partisipasi Indonesia untuk menciptakan dan mempertahankan tatanan internasional yang berbasis pada aturan dan perdamaian abadi.

Johor Bahru, Malaysia, 12 Juli 2019



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

LAMPIRAN

IKHTISAR HASIL SIDANG KOMISI SIMPOSIUM INTERNASIONAL PPI DUNIA 2019

Sidang Komisi PPI Dunia 2019 dibagi ke dalam lima komisi, yang sejauh ini masih menjadi *core* dari kajian dan gerakan PPI Dunia, antara lain: (1) Energi; (2) Pendidikan; (3) Kesehatan; (4) Ekonomi; dan (5) Sosial Budaya. Berikut hasil diskusi dan rekomendasi yang dilahirkan dari sidang di masing-masing komisi tersebut.

1. KOMISI ENERGI

Fokus dari bahasan Komisi Energi PPI Dunia berada di lingkup energi terbarukan (*renewable energy*) dan *energy management* (manajemen energi). Pemanfaatan energi berdasar kondisi infrastruktur dan kebutuhan energi dapat diterapkan di beberapa klasifikasi wilayah di Indonesia, di antaranya:

- a. Metropolitan (konsumsi energi tinggi);
- b. Kabupaten/kota;
- c. 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) (membutuhkan *supply* energi kecil).

Beberapa inovasi teknologi yang dikembangkan sebagai alat penghasil energi ada beberapa, di antaranya:

- a. CSP (*concentrated solar panel*);
- b. PV (*photovoltaic*);
- c. *Waste-to-energy*, cocok diterapkan di kawasan metropolitan;
- d. PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (Angin) / PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air).

Hal yang bisa menghasilkan energi selain listrik adalah bahan bakar. Listrik permasalahannya:

- a. *Intermittency* (suplai dari produksi listrik yang tidak konsisten);
- b. LCOE (*Levelized Cost of Electricity*) tinggi karena harga listrik Indonesia rendah di ASEAN (dalam hal komersial). Sebagai pembanding Malaysia justru memiliki harga listrik terendah (untuk *household*).

Energi diperlukan untuk memfasilitasi kegiatan komersial/industri. Energi juga dimanfaatkan untuk menghasilkan listrik dan sebagai bahan bakar untuk transportasi, di antaranya:

- a. Kereta *hydrogen*, baru keluar berita hari ini bahwa di Jakarta akan diterapkan;



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

b. Mobil listrik.

Penerapan energi yang baik merupakan bagian dari *energy management*, yang mana mencakup bahasan efisiensi, *eco-friendly*, dsb. Namun ada berbagai permasalahan di antaranya dalam hal:

- a. *Energy storage* (baterai, *charging area* dsb);
- b. Infrastruktur.

Sebagai contoh pembandingan permasalahan, di Taiwan terdapat banyak penggunaan motor listrik. Namun ada pihak yang menyediakan infrastruktur untuk *men-charge* transportasi tersebut sehingga masyarakat menjadi *aware* dan terdorong untuk menggunakan transportasi ramah energi ini.

Kemudian juga pihak Kereta Api Indonesia menolak peningkatan biodiesel (ke B30, sekarang masih B20). Sebenarnya tidak menentang, namun pemerintah menyatakan demikian (menolak). Hal tersebut dikarenakan mesin kereta Indonesia belum siap (bahkan di penggunaan B20) sehingga ada kasus kerusakan (bermasalah di filter) yang malah menyebabkan pengeluaran dana lagi.

Ada berbagai sumber energi:

- a. Terbarukan:
 - 1) *Heat*
 - 2) *Hydrogen*
 - 3) Air
 - 4) *Photovoltaic*
 - 5) Biomas
 - 6) Angin
 - 7) Geotermal
 - 8) Nuklir
 - 9) *Wave/tidal power*
- b. Tidak terbarukan:
 - 1) *Coal*
 - 2) Minyak

Indonesia berpotensi dengan penerapan nuklir sebagai sumber energi. Selain itu juga pemanfaatan alam seperti angin, matahari.

Peta Isu Strategis

Pemetaan masalah energi terbarukan di Indonesia:

- a. *Adequate research*;
- b. *Levelized cost of electricity*;



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

- c. *Power purchase agreement*;
- d. *Infrastruktur*;
- e. *Waste management*;
- f. *Portable technology*;
- g. *Affordable price*;
- h. *Safety Issue*.

Beberapa Isu Strategis ke depan

PPI Dunia perlu mendorong beberapa isu strategis beberapa tahun ke depan, di antaranya:

- a. Zonasi sumber energi;
- b. *Mapping power generation* (tempat-tempat yang potensial, persebaran penggunaan energi di daerah, rasio penggunaan energi antarpulau);
- c. Mengkaji perundang-undangan tentang energi tentang PV, juga sasaran kebijakan politik (dalam bidang energi) yang tidak berubah-ubah, sehingga prioritas pembangunan dan langkah kebijakan dapat dibangun secara bertahap.
- d. Membentuk badan audit energi (mengecek *safety* alat elektronik, besar daya yang digunakan, efisiensi produk elektronik, menyarankan penyematan label konsumsi energi pada alat elektronik).
- e. Penjagaan terkait AMDAL, Undang-Undang yang membahas hal terkait lingkungan.
- f. Menyarankan penggantian bahan baku energi agar lebih *sustainable* dan efisien.
- g. *Research and development* efisiensi pembangkit berbahan fosil.
- h. Pengelolaan riset agar lebih aplikatif.

2. KOMISI PENDIDIKAN

Problem mendasar dalam pendidikan hari ini:

- a. Kurikulum yang belum tepat:
 - 1) Pemerintah memfasilitasi cinta literasi;
 - 2) Meningkatkan mutu/kesejahteraan guru;
 - 3) Perbaiki kurikulum dengan persiapan yang matang dan yang dibutuhkan.
- b. Literasi tidak akan tercapai bila:
 - 1) Tidak memperhatikan peserta didik;
 - 2) Tidak memperhatikan pendidik;
 - 3) Sarana prasarana.

Penjabaran dan solusi:



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

- a. Memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga menumbuhkan kebiasaan membaca anak/murid;
- b. Dengan meningkatkan kualitas guru sebagai pengajar akan meningkatkan kualitas pelajar juga. Hal tersebut dikarenakan guru yang tidak aktif dan tidak cinta literasi akan mencetak murid yang pasif. Di samping itu, kesejahteraan guru juga harus diperhatikan mengingat hal tersebut akan mempengaruhi kinerja guru untuk fokus dalam mengajar sehingga tidak teralihkan dengan hal-hal lain sebagai faktor luar yang mengganggu;
- c. Kurikulum di Indonesia saat ini (K13) masih mengambang sehingga membentengi murid untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat;
- d. Guru banyak yang lebih terbebani oleh kerumitan administrasi sehingga kurang meningkatkan kualitas dalam proses mendidik;
- e. Kurikulum di Indonesia sudah mendukung tapi tidak bisa diaplikasikan secara merata;
- f. Peninjauan kurikulum secara berkala dan menyeluruh
- g. Perlu penyusunan kurikulum berdasarkan jati diri (pedagogi dan anragogi).

Rekomendasi/solusi:

- a. Menggandeng organisasi dan *start up* yang memfokuskan advokasinya pada pendidikan. Contoh: Ruangguru, dll;
- b. Mengusulkan kolaborasi antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk penyediaan *Wi-Fi* gratis khusus untuk mengakses buku-buku digital. Sehingga penumpang kereta atau bus dapat membaca sembari menunggu kendaraan umum;
- c. Mengadakan lomba nasional *story telling* yang ilmiah dan bukan cerita fiktif. Contoh: kisah penaklukan Konstantinopel.
- d. Mengadakan PPI *Goes to Campus* di Indonesia dan seminar-seminar kampus sebagai sarana berbagi informasi langkah mendapatkan beasiswa pendidikan di luar negeri. Hal ini disebabkan pelajar Indonesia saat ini hanya bisa berkomunikasi via akun *Instagram* PPI Negara terkait, namun jarang dibalas oleh admin;
- e. Menambahkan artikel pendidikan yang cocok untuk anak-anak sekolah dan mahasiswa;
- f. Pengadaan *Camp* Literasi untuk pelatihan di bidang literasi.
- g. Pengadaan MoU dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
- h. Komisi Pendidikan PPI Dunia bekerja sama dengan PPI TV dalam peliputan keseharian para pelajar Indonesia di luar negeri. Bahasan kegiatan peliputan mencakup aktifitas



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

pelajar tidak hanya anggota PPI, namun juga anak-anak dari tingkat TK hingga SMA. Harapannya agar kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dengan kebiasaan anak-anak dan pelajar di Indonesia bisa menjadi referensi bagi guru atau kalangan-kalangan lainnya;

- i. Digitalisasi karya ilmiah berupa karya-karya atau *manuscript* dengan mendata dan agar bisa diakses secara meluas;
- j. PPI memiliki sekolah binaan serta kerja sama dengan media untuk meningkatkan eksistensinya;

3. **KOMISI EKONOMI**

Isu Penting:

- a. Independensi antara Indonesia dan Korea Selatan hampir sama, namun pembangunan Indonesia lebih tertinggal, padahal sumber daya alam Indonesia lebih banyak;
- b. Memanfaatkan *fintech* untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi inklusif melalui *start up*, contohnya GO-JEK. penambahan fitur, misalnya *go-credit*;
- c. Lumbung padi, khususnya di Karawang yang tergerus oleh pembangunan namun petani tidak mendapatkan alternatif mata pencaharian lain;
- d. Tingginya tingkat konsumsi/*spending cost* di Indonesia dibandingkan dengan negara di Eropa berdasarkan pendapatan bulanan/*monthly cost*;
- e. Konsumsi dan *prestise* dari *brand* luar yang lebih besar dibandingkan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sementara UMKM sedang berusaha dikembangkan di Indonesia;
- f. Masih terpecahnya antara orientasi bisnis antara *fintech* dan manufaktur;
- g. Butuhnya pendanaan atas infrastruktur, terutama telekomunikasi. *Marketing* produk lokal bisa dilakukan melalui internet;
- h. Mengoptimalkan zakat dan diaplikasikan dalam perusahaan. Zakat yang tidak benar-benar disalurkan ke yang membutuhkan (masih surplus);
- i. Pemerataan investasi *start up* yang masih kurang merata;
- j. Pembangunan yang masih Javasentris dan kurang di daerah lain, terutama di daerah timur;
- k. Saran untuk rekomendasi difokuskan untuk Departemen Kominfo.

Inklusifitas:

- a. Petani *versus* pembangunan;
- b. *Living cost*;



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

- c. Zakat belum terkelola baik;
- d. Konsumerisme (*brand*).

Pemerataan:

- a. Sumber Daya Alam;
- b. Infrastruktur (telekomunikasi);
- c. Pembangunan Javacentris.

VUCA

- a. *Fintech* belum terkolaborasi;
- b. Investasi *start up* belum merata.

Rekomendasi/Solusi:

- a. *Financial and investment literacy* (Edukasi investasi surat berharga negara)
- b. VUCA:

Vision (Jangan menggantungkan pada mitra bisnis)

Understanding (pengenalan digital mindset)

Clarity (mendukung pemerintah untuk menentukan skala prioritas)

Agility

- Analisa pemangku kepentingan;
- Seminar khusus untuk ketua organisasi;
- Dibentuk BUMN khusus untuk pengelolaan limbah;
- Pengelolaan limbah plastik;
- *Sanitary landfill*;
- Jasa titip produk;
- Analisis pasar modal;
- *Start up incubator* di daerah kecil;
- Program 1 Desa 1 Milyar yang belum efektif dan jelas pembagiannya;
- *Mentoring* bagi desa;
- Analisa dampak investasi *start up* (*creative economy*);
- Menghubungkan pemerintah dan swasta untuk melakukan kolaborasi;
- Program dari mikro ke makro, UMKM diadakan pembinaan mengenai *fintech*;
- Pemerintah bisa melihat potensial daerah yang bisa dieksplorasi;
- Aplikasi untuk promosi desa;
- Pembagian program internal dan eksternal PPI Dunia;



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

- Bekerja sama dengan badan zakat untuk mengelola dana beasiswa;
- Mahasiswa yang fokusnya di bidang zakat bisa memberikan rumusan dengan penyaluran zakat (ekonomi syariah);
- *Link and match* tentang kebutuhan industri;
- *Benefit* bagi anggota PPI Dunia secara internal;
- PPI Dunia menjadi wadah bagi PPI Negara untuk berkontribusi dan terjun langsung ke desa;
- *Creative economy*, membantu UMKM untuk *online market*;
- Satu mahasiswa memiliki 1 anak asuh di desa tertinggal;
- Program 5000/hari/mahasiswa untuk dikumpulkan dan disumbangkan;

4. KOMISI SOSIAL BUDAYA

Pemetaan isu/masalah dan solusi keamanan:

No	Isu /Masalah	Solusi
1.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan beasiswa untuk warga Palestina (pelajar), <i>feedback</i>-nya adalah untuk membangun Palestina - Edukasi masyarakat tentang konflik antara Israel dan Palestina
2.	Politik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Mengupayakan posisi Indonesia tetap kembali sebagai fasilitator negara Palestina - Mengupayakan menjadi mediator sebagai upaya resolusi konflik Israel-Palestina - Mewujudkan <i>draft</i> resolusi konflik dari Indonesia sebagai presidensi dewan keamanan tidak tetap mengangkat isu-isu kemanusiaan Palestina - Tetap bepegang teguh pada UUD 1945 alinea ke-4 - Dan tetap perpegang teguh pada pasal nomor 24 UN charter
3.	Kepemudaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mewujudkan <i>people-to-people diplomacy</i> dari PPI kepada organisasi pemuda Palestina - Melakukan pendekatan <i>people to people</i> dan kongres kemanusiaan pemuda Internasional



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

		<ul style="list-style-type: none"> - PPI Dunia menggandeng organisasi internasional dan nasional dalam membantu Palestina
4.	Kebijakan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Indonesia tetap menjadi leader guna menyatukan dan membangun rasa aman melalui upaya diplomasi di berbagai sektor kepada Palestina - Pemerintah Indonesia mengupayakan rekomendasi dari pemerintah untuk merangkul aktor non negara di Indonesia yang berkontribusi dalam perdamaian Palestina - Pemerintah Indonesia juga harus memelihara hubungan dengan palestina melalui <i>master plan</i> negara Palestina - Mengupayakan adanya tolak ukur dari pemerintah Indonesia dalam membantu Palestina
5.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Tetap berlanjut adanya RS di Palestina dan mengirim rekomendasi ke Palestina - Penegasan adanya kerja sama dengan negara Arab dalam hal bantuan logistik

Rekomendasi untuk PPI Dunia: Kontinuitas program tentang Palestina ke depannya.

Rekomendasi untuk kajian dan gerakan tentang perdamaian di Palestina:

- a. Mengecam Amerika Serikat dan negara kekuatan besar lain yang melanggar Peraturan Dewan Keamanan PBB terkait penggunaan senjata dan kekerasan;
- b. Mendukung dan mengapresiasi tugas pemerintah Indonesia yang menolak yahudisasi di Palestina melalui Dewan Keamanan PBB;
- c. Menyerukan kepada seluruh elemen untuk mengesampingkan perbedaan demi menggunakan kewajiban persatuan dalam membantu Palestina;
- d. Membentuk badan yang mengkaji Palestina secara kompherehensif;
- e. Memperkuat hubungan diplomasi;

5. KOMISI KESEHATAN

Peta Permasalahan:

- a. Sinergi dengan Fokus Kementerian Kesehatan;
- b. Kematian Ibu dan Anak:
 - 1) *Tuberculosis* (TBC);



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

- 2) Penyakit Tidak Menular;
 - 3) *Stunting*;
 - 4) Kesehatan mental.
- c. Kesehatan lansia;
 - d. Ketersediaan informasi dalam bidang kesehatan;
 - e. Edukasi kesehatan;
 - f. Efisiensi di dunia medis;
 - g. Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
 - h. Kesehatan masyarakat di daerah bencana;

Rekomendasi/Solusi untuk PPI Dunia:

- a. Kerja sama dengan pemerintah, organisasi lokal dan masyarakat;
- b. Membuat atau memanfaatkan *platform* yang sudah ada untuk memudahkan tugas tenaga kesehatan di daerah terpencil atau daerah bencana;
- c. Memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi kesehatan dan lowongan kerja bagi tenaga kesehatan;
- d. Memberikan edukasi kesehatan kepada anak-anak, remaja, pemuda, maupun guru agar lebih sadar akan pola hidup yang sehat;
- e. Mengirimkan relawan kesehatan ke daerah yang belum terlayani;
- f. Kerja sama antar profesi kesehatan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi kesehatan;
- g. Melakukan kajian kesehatan di bidang gerontologi (ilmu lansia).